

**PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN SORONG TERHADAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT
DALAM PENANGGULANGAN BENCANA**

Tegar Satria Barabumi

NPP. 29.1914

Asal Pendaftaran Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email : barabumi22@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Researchers focus on disaster problems that occurred in the Sorong Regency area and community preparedness in overcoming them. **Purpose :** The purpose of this study is to identify and understand the role of the Sorong district disaster management agency in community preparedness in informing disaster-prone maps, compiling and establishing permanent procedures for handling disasters and distributing aid to communities affected by disasters. **Methods:** This research uses a qualitative descriptive research type. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. **Results :** The findings obtained by researchers in this study are that the regional disaster management agency in Sorong Regency has not optimal in informing disaster-prone areas. In determining disaster management procedures, the regional disaster management agency has owned the Sorong district, and the distribution of goods for disaster victims has been carried out properly. **Conclusion :** the role of the Sorong district disaster management agency in informing disaster-prone areas is still not optimal, this can be seen from the fact that not all districts and sub-districts have received information, prioritized areas that are indeed prone to disasters. The permanent procedure for disaster management has been prepared by the regional disaster management agency of Sorong Regency so that it is used as a guideline in am tackling disasters. The distribution of goods to victims affected by the disaster has been distributed to residents by coordinating with the head of the local RT.

Keywords: Role of BPBD, Community Preparedness, Disaster.

ABSTRAK

Permasalahn/Latar Belakang (GAP) : Peneliti berfokus pada permasalahan bencana yang terjadi di wilayah Kabupaten Sorong dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menanggulangnya. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui dan memahami peran badan penanggulangan bencana daerah kabupaten sorong terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menginformasikan peta rawan bencana, Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana serta penyaluran bantuan bagi masyarakat yang terkena dampak bencana. **Metode** : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara (10 informan) , dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan** : Temuan yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu badan penanggulangan bencana daerah kabupaten sorong belum optimal dalam menginformasikan daerah rawan bencana. Dalam penetapan prosedur penanganan bencana telah dimiliki badan penanggulangan bencana daerah kabupaten sorong, dan penyaluran barang bagi korban bencana sudah dilakukan dengan baik. **Kesimpulan** : peran badan penanggulangan bencana daerah kabupaten sorong dalam menginformasikan daerah rawan bencana masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari belum keseluruhan distrik dan kelurahan mendapatkan informasi, lebih diprioritaskan daerah yang memang rawan bencana. Prosedur tetap penanganan bencana telah disusun sendiri oleh badan penanggulangan bencana daerah kabupaten sorong sehingga digunakan sebagai pedoman dalam menanggulangi bencana. Penyaluran barang terhadap korban terdampak bencana telah didistribusikan kepada warga dengan cara melakukan koordinasi dengan ketua RT setempat.

Kata Kunci : Peran BPBD, Kesiapsiagaan Masyarakat, Kebencanaan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar yang terlihat secara geografis, geologis, hidrologis dan demografis yang membuat wilayah Indonesia ini tergolong dalam rawan bencana. Adapun yang membuat Indonesia rentan terhadap bencana, yakni letak wilayah Indonesia yang berada pada posisi silang antar dua benua yaitu benua asia dan benua australia serta dua samudera yaitu samudera pasifik dan samudera hindia. Kabupaten Sorong sebagai salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Papua Barat juga merupakan salah satu daerah dengan kondisi rawan bencana alam. Hal ini disebabkan karena letak geografis Kabupaten Sorong yang terletak antara Samudera Pasifik di sebelah Utara dan Laut Seram di Sebelah Selatan. Ini membuat Kabupaten Sorong sangat rawan akan terjadinya bencana banjir yang disebabkan oleh naiknya permukaan air laut atau yang biasanya disebut banjir rob dan juga curah hujan yang tinggi. Buruknya drainase dan kurang teraturnya tata kota dan perilaku masyarakat di Kabupaten Sorong juga menjadi faktor penting selain dua hal tersebut. bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Sorong ada tiga, yaitu banjir, gempa bumi, dan tanah longsor. Gempa bumi secara jumlah paling banyak terjadi di Kabupaten Sorong, namun gempa yang terjadi hanyalah gempa dengan kekuatan sangat kecil sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat baik secara fisik maupun materi.

Berbeda halnya dengan banjir yang frekuensi terjadinya tidak sebanyak gempa bumi namun dapat mengakibatkan kerugian di masyarakat baik secara material maupun fisik. Hal ini dapat terlihat dari tabel yakni pada tahun 2019 sebanyak 5 kelurahan di Kabupaten Sorong terendam banjir dengan total 17 kali terjadi dalam jangka waktu 1 tahun. Dimana, pada tahun 2019 pula banjir mengakibatkan bencana lain yaitu tanah longsor di 2 kelurahan yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa. Bencana alam yang terjadi mengakibatkan kerugian di masyarakat sehingga masyarakat perlu mendapat perlindungan dari negara sesuai Pembukaan UUD Tahun 1945. Penanganan terhadap bencana yang terjadi menjadi tanggung jawab dari Pemerintah dengan berpartisipasi bersama para pemangku kepentingan dan masyarakat. Kebijakan Pemerintah ini melahirkan terbentuknya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2004 Tentang Penanggulangan Bencana sebagai pedoman bagi masyarakat untuk menangani segala permasalahan yang menyangkut tentang bencana. Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong membuat Peraturan Daerah yang mengatur tentang Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong. Peraturan Daerah Kabupaten Sorong Nomor 9 Tahun 2015 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja badan penanggulangan bencana daerah kabupaten sorong yang menyatakan bahwasannya Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah perangkat daerah Kabupaten Sorong yang dibentuk dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi untuk melaksanakan penanggulangan bencana. (Ismainar 2015) Dibentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong ini dimaksudkan agar pemerintah melalui BPBD dapat menanggulangi permasalahan akibat bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Sehingga, diangkat peran dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong dalam menanggulangi bencana dilihat dari kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Sorong.

1.2. Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Berbagai permasalahan dalam penanggulangan bencana dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari alam sendiri maupun dari perbuatan manusia terhadap alam. Selain itu, penanggulangan bencana juga tentang pengetahuan masyarakat tentang bencana sehingga diperlukan kesiapsiagaan dari masyarakat guna menanggulangi bencana yang sewaktu-waktu terjadi. Melihat hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong sebagai salah satu instansi yang bergerak pada bidang kebencanaan memiliki peran yang sangat vital. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong di bentuk oleh Pemerintah Daerah guna dapat menyelesaikan segala permasalahan yang berkaitan dengan penanggulangan bencana. Dengan demikian peran badan penanggulangan bencana daerah dalam penelitian ini mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat. Adapun permasalahan didalamnya yakni peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong dalam menginformasikan daerah rawan bencana, diharapkan melalui peran ini BPBD dapat memberikan informasi daerah mana saja di Kabupaten Sorong yang rentan terkena bencana. Prosedur tetap penanganan bencana yang ditetapkan BPBD juga menjadi salah satu peran mereka guna menambah pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan menanggulangi bencana. Peran BPBD yang selanjutnya

dalam penelitian ini yakni peran mereka dalam proses penyaluran bantuan bagi korban bencana yang terdampak.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konteks penanggulangan bencana pada suatu daerah, baik itu bencana secara umum maupun bencana secara khusus. Penelitian Rangga Larama dengan judul “Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Gempa Bumi di Lombok”. Hasil penelitian ini, Peranan BPBD dalam menanggulangi bencana alam gempa bumi di Pulau Lombok melalui kegiatan dalam kesiapsiagaan guna menghadapi bencana dengan membentuk sebuah kelompok di desa/kelurahan untuk memberikan pembekalan kepada masyarakat perihal kesiapsiagaan terhadap ancaman bencana. Persamaan, terletak pada kesamaan dalam menganalisis peran BPBD terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Perbedaan, lokasi penelitian ini dilakukan di BPBD Provinsi Nusa Tenggara Barat dan penelitian ini lebih mencakup kepada bencana alam gempa bumi. Serta terletak pada waktu penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Penelitian Ahmad Rendy Abdullah dengan judul “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Tahap Kesiapsiagaan Bencana Alam di Wilayah Kabupaten Jember” Hasil Penelitian ini mendeskripsikan Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Khususnya dalam Tahap Kesiapsiagaan Penanganan Bencana Alam banjir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Persamaan, membahas tentang Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Dalam mengumpulkan data penelitian ini melakukan wawancara kepada informan secara mendalam. Perbedaan, lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Wonosari Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember dan penelitian ini lebih berfokus dalam kesiapsiagaan penanganan bencana banjir. Penelitian Ujang Misron dengan judul “Strategi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Lampung Barat. Hasil Penelitian ini, Kelembagaan penanggulangan bencana yang ada di Kabupaten Lampung Barat dalam pelaksanaan penanggulangan bencana masih didominasi oleh pemerintah membuat kurangnya keterlibatan dari masyarakat dan swasta, sehingga pada saat terjadi bencana selalu ada kendala. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kualitatif. Persamaan, kesamaan penelitian ini terletak pada pembahasannya yang mengangkat tentang penanggulangan bencana. Perbedaan, lokasi penelitian terletak di Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menyusun alternatif strategi dalam menangani bencana alam dan penerapan kelembagaan dalam mengatasi permasalahan yang ada di lapangan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti dalam melakukan penelitian ini berbeda dengan penelitian telah dilakukan terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu peran badan penanggulangan bencana daerah kabupaten sorong terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana. Secara lokasi penelitian saja secara garis besar sudah berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu tahun dilakukan penelitian berbeda, dan juga masalah bencana yang diangkat dari penelitian

sebelumnya berbeda yakni bencana yang diangkat lebih secara khusus seperti bencana gempa bumi, banjir sedangkan dalam penelitian ini mengangkat permasalahan bencana secara umum.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami peran BPBD dalam menginformasikan daerah rawan bencana, menetapkan dan Menyusun prosedur tetap penanganan bencana, dan peran BPBD dalam penyaluran barang bantuan kepada masyarakat terdampak bencana.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang lebih mengedepankan proses interaksi dalam hal komunikasi yang mendalam antara penulis dengan objek yang diteliti. (Herdiansyah Haris, 2010)

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap 10 orang yang menjadi informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Sorong, Sekertaris BPBD Kabupaten Sorong, Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Sorong, Penelaah Kajian Bencan Alam, Tokoh Masyarakat (3 orang), dan warga masyarakat (3 orang). Adapun pengumpulan data kualitatif Menurut Miles dan Huberman yaitu : reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Prof. Dr. Sugiyono, 2014)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam hal ini meneliti Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana, menggunakan teori Peran dari Soerjono Soekanto (2012) yang meyakini bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sehingga, dalam peran yang dijalankan oleh BPBD Kabupaten Sorong terdapat hak dan kewajiban di dalamnya. Adapun Peran dari BPBD yang akan di bahas sebagai berikut.

3.1. Peran BPBD Kabupaten Sorong dalam menginformasikan daerah rawan

Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong menjadi kurang optimal karena penyampaian informasi peta daerah rawan bencana yang masih belum merata kepada masyarakat di distrik maupun di kelurahan-kelurahan. Hal ini dikarenakan peta daerah rawan bencana yang telah dibuat masih belum dipublikasikan secara keseluruhan. Tidak hanya itu, personil dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong sendiri masih terhitung kurang serta sarana dan prasarana yang dimiliki masih belum terlalu memadai. Sehingga, masyarakat belum mendapatkan informasi peta rawan bencana secara spesifik berdasarkan peta rawan bencana, walaupun dalam pelaksanaannya Badan

Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong telah mensosialisasikan daerah rawan bencana yang ada di Kabupaten Sorong kepada masyarakat yang lokasinya merupakan rawan bencana.

Dalam melaksanakan perannya BPBD Kabupaten Sorong memiliki hak yang harus didapatkan dari Pemerintah Daerah, yaitu :

1. ketersediaan anggaran
2. ketersediaan sumber daya manusia

Adapun kewajiban yang harus di penuhi BPBD Kabupaten Sorong dalam menjalankan perannya, yaitu :

1. Ketersediaan fasilitas
2. Program
3. Koordinasi
4. Sosialisasi
5. Pengawasan
6. Pelayanan

3.2. Peran BPBD Kabupaten Sorong dalam menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana

Pada penelitian yang telah di lakukan dalam hal penetapan prosedur penanggulangan bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong telah ditetapkan secara jelas yang artinya sudah memiliki aturan dalam hal menghadapi bencana di lapangan yang tertera pada pedoman petunjuk dalam menghadapi bencana pada saat belum terjadi maupun yang akan terjadi. Sehingga, pada penelitian ini diharapkan peran dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong dalam hal menyusun prosedur penanggulangan bencana yang kemudian dipublikasikan kepada masyarakat di Kabupaten Sorong.

3.3. Peran BPBD Kabupaten Sorong dalam penyaluran barang pada masyarakat yang terkena dampak bencana

Pada penelitian yang telah dilakukan dalam peran BPBD mengenai penyaluran barang bantuan bagi korban yang terkena dampak bencana telah dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong dengan semestinya, yang mana dalam pendistribusiannya adanya saling koordinasi antar instansi yang berkaitan yakni, TNI/Polri dan Dinas Sosial yang kemudian dibagikan kepada para ketua RT serta masyarakat setempat. Akan tetapi dalam pendistribusiannya masih banyak masyarakat yang belum memahami peran atau tugas dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong sehingga, menganggap petugas terkadang lambat dan tidak merata dalam hal pendistribusian kepada masyarakat apabila terjadi bencana.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peran BPBD Kabupaten Sorong sangat vital terhadap penanggulangan bencana khususnya bencana yang terjadi di wilayah Kabupaten Sorong. Secara keseluruhan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa peran BPBD Kabupaten Sorong belum optimal, hal ini dapat dilihat dari peran mereka dalam menginformasikan daerah rawan bencana, dimana belum semua distrik dan kelurahan mengetahui informasi daerah rawan bencana. Sehingga, ini perlu menjadi perhatian khusus bagi BPBD sendiri mengingat pengetahuan masyarakat mengenai daerah rawan bencana menjadi sangat penting terhadap kesiapsiagaan mereka dalam menanggulangi bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Belum optimalnya peran BPBD Kabupaten Sorong ini disebabkan dari pihak BPBD itu sendiri. Hal ini tentunya berbeda dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya membahas penanggulangan bencana secara khusus di suatu daerah, dan lebih optimalnya BPBD daerah yang mereka angkat dalam penelitian mereka.

Kurang optimalnya peran dari BPBD Kabupaten Sorong diantaranya adalah masih kurangnya sumber daya manusia yang mana dalam hal ini personil yang bertugas terbilang sedikit, sehingga membuat pekerjaan menjadi tumpang tindih. Selain itu, kekurangan yang dimiliki oleh pihak BPBD yakni pada sarana dan prasarana yang mereka miliki masih belum memadai dan juga kualitas barangnya banyak yang sudah lama dan rusak. Tidak hanya itu, kekurangan juga ada pada kurangnya alokasi anggaran dari Pemerintah Daerah, sehingga dibutuhkan anggaran khusus untuk penanggulangan bencana.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (Opsional)

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat, baik itu secara internal maupun eksternal. Akan tetapi, faktor penghambat tersebut dapat diatasi melalui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh BPBD dengan begitu faktor penghambat dapat teratasi.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwasannya Dalam melaksanakan perannya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong belum optimal dalam menginformasikan daerah rawan bencana kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan belum seluruh kelurahan yang ada di distrik mendapatkan informasi daerah rawan bencana. Informasi daerah rawan bencana ini lebih memprioritaskan daerah-daerah yang memang sangat rawan terkena bencana. Pemberian sosialisasi dan informasi daerah rawan bencana menggunakan peta daerah rawan bencana yang telah dibuat oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong. Prosedur tetap penanganan bencana di Kabupaten Sorong menggunakan prosedur yang telah dikeluarkan dari pusat. Sehingga, dalam menghadapi bencana yang terjadi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong berpedoman pada prosedur tetap penanganan bencana tersebut. Dalam penyaluran barang bantuan bagi masyarakat yang terkena dampak bencana telah dilakukan oleh Badan

Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong dengan mendistribusikannya kepada masyarakat melalui koordinasi yang dilakukan dengan ketua RT setempat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan hanya selama 14 hari, terbilang waktu yang cukup singkat. Penelitian ini juga dilakukan pada saat tidak terjadinya bencana.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan peran BPBD Kabupaten Sorong terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell w. John, 2013 *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmawangga, Christoper, 2013 ‘Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Adiministrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman’, *EJournal Administrasi Negara*. ‘Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam’, p. h. 4
- Gitosudarmo, Indriyo, dan I Nyoman Sudita 2010 *Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta.
- Herdiansyah Haris, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika.
- Nurjannah, Dkk, *Manajemen Bencana*
- Robbins, Stephen P 2006 *Perilaku Organisasi*, Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Renika Cipta.
- Peraturan Daerah Provinsi Papua Barat Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Bencana Di Provinsi Papua Barat’
- ‘Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana’
- Peraturan Daerah Kabupaten Sorong Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sorong
- ‘Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah’

‘Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2004 Tentang Penanggulangan Bencana’
Sumber : *BPS-Statistic Indonesia, Village Potential Data Collecting*

